

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (Telinga) dan indera penglihatan (Mata) (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai (Ngatimin, 2015)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (Arikunto 2016), yaitu:

Baik : Hasil persentase 76%-100%

Cukup : Hasil persentase 56%-75%

Kurang : Hasil persentase <56%

2.1.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo 2014). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain semakin tinggi pengalaman seseorang maka pengetahuan akan semakin tinggi.

2) Umur

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

4) Sumber Informasi

Meskipun seseorang memiliki

5) Penghasilan dan Sosial Budaya

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi. Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

2.2 Konsep Kehamilan

2.2.1 Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

2.3 Konsep Kunjungan K4

2.3.1 Pengertian

K4 adalah jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar yakni paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2016)

1. Minimal satu kali pada trimester pertama (K1) hingga usia kehamilan 14 minggu untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, perencanaan persalinan dan pelayanan kesehatan trimester 1.
2. Minimal satu kali pada trimester kedua (K2) saat usia kandungan 14 sampai 28 minggu untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar selama satu periode berlangsung
3. Minimal dua kali pada trimester ketiga (K3 dan K4) saat usia kandungan 28 sampai 36 minggu dan setelah 36 minggu sampai lahir untuk memantapkan rencana persalinan dan mengenali tanda-tanda persalinan.

2.3.2 Tujuan

- a. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi
- b. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan social ibu dan bayi.
- c. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin
- d. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian Asi Eksklusif (Sarwono 2012).
- e. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

2.3.3 Dampak

Dampak apabila pelayanan K4 tidak dilakukan sesuai dengan standar pelayan maka dapat menyebabkan resiko kematian pada saat melahirkan, meningkatnya angka kematian bayi, melahirkan bayi dengan berat badan rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan resiko bayi prematur (

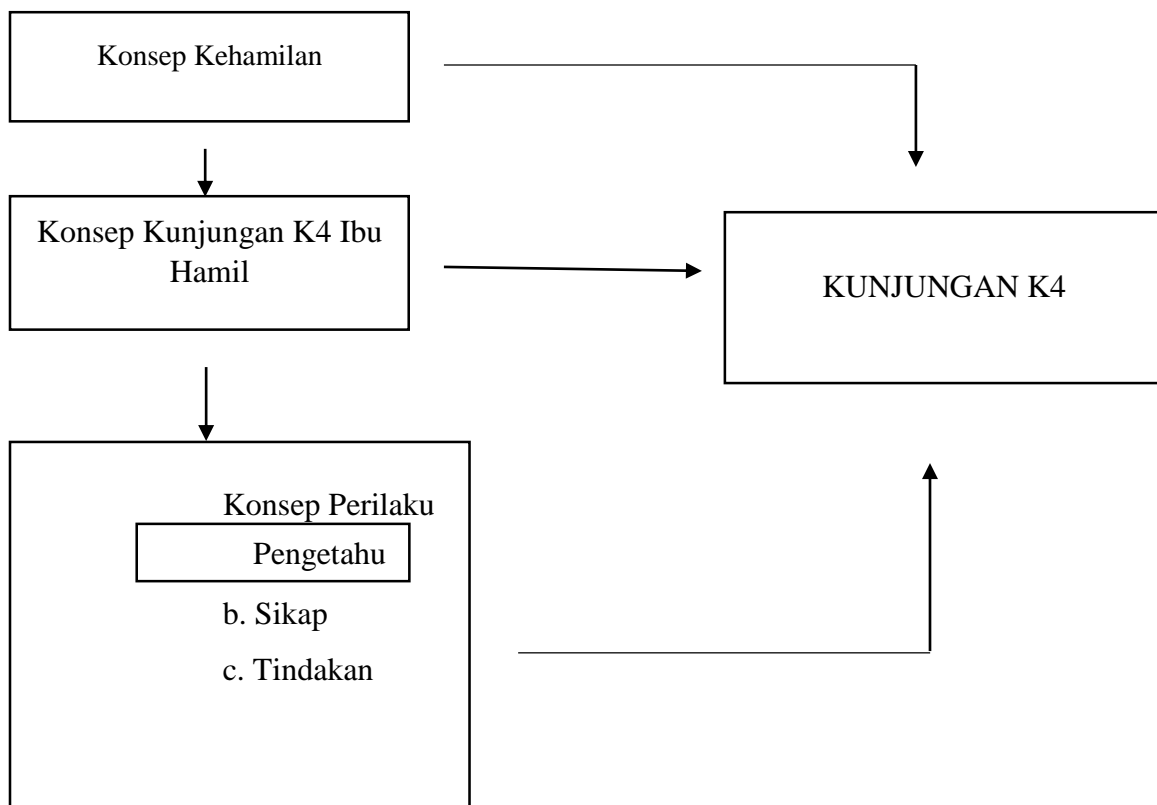
Susanto, Ode, dan sariani 2016). Adapun kunjungan atau kontak keempat ibu hamil dengan petugas kesehatan pada trimester ketiga selama masa kehamilan, pemeriksaan terutama ditujukan kepada penilaian kesejahteraan janin dan fungsi plasenta serta persiapan persalinan.

2.4 Hasil penelitian yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan K4.

Adapun kesimpulan dari penelitian yang relevan ini ialah Di Puskesmas Kecamatan Cipayung pada tahun 2015 cakupan kunjungan pertama sebesar 98% dan cakupan kunjungan keempat sebanyak 92 %, hal ini tidak sesuai dengan target yang ditentukan yaitu cakupan pada kunjungan kehamilan trimester pertama sebanyak 100% sedangkan kunjungan kehamilan pada trimester ketiga sebanyak 97%. Variabel yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan trimester III adalah pengetahuan, akses dari tempat tinggal ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, tindakan petugas kesehatan, biaya, dukungan keluarga dan sumber informasi. Variabel yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan trimester III adalah kualitas ANC, umur Ibu hamil, Jumlah anak dan pendidikan.

2.5 Kerangka Teori

Bagan 2.1
Kerangka Teori



Sumber modifikasi (Prawirohardjo, 2014), (Kemenkes, 2016), (Notoatmodjo, 2014),